



## Hubungan Antara Harga Diri Dengan Perilaku Asertif Pada Remaja Di SMA Yayasan Pendidikan Citra Harapan Percut Sei Tuan

### *The Relationship Between Self-Esteem and Assertive Behavior in Adolescents At The SMA Yayasan Pendidikan Citra Harapan Percut Sei Tuan*

**Robekka Margretta S, Hasanuddin, & Babby Hasmayni**

Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area, Indonesia

#### Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara harga diri dengan perilaku asertif pada siswa SMA Citra Harapan Percut Sei Tuan. Hipotesis penelitian yaitu ada hubungan antara harga diri dengan perilaku asertif siswa SMA Citra Harapan Percut Sei Tuan. Sampel penelitian berjumlah 60 siswa SMA Citra Harapan Percut Sei Tuan, diambil menggunakan metode analisis Korelasi-Product Moment. Adanya hubungan positif antara harga diri dengan perilaku asertif pada siswa SMA Yayasan Pendidikan Citra Harapan Percut Sei Tuan, semakin tinggi harga diri maka semakin tinggi perilaku asertif, begitu juga sebaliknya semakin rendah harga diri maka semakin rendah perilaku asertif, dimana,  $r^{xy}$  sebesar 0,637 dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Artinya, hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima. Koefisien determinan ( $r^2$ ) dari hubungan antar variabel X dengan variabel Y adalah sebesar  $r^2 = 0,406$ . Ini menunjukkan bahwa harga diri berkontribusi terhadap perilaku asertif sebesar 40,6%. Berdasarkan perbandingan antara Mean Hipotetik dengan Mean Empirik yaitu, bahwa Mean Empirik harga diri ( $m_e = 100,27$ ) berada diatas Mean Hipotetik ( $m_h = 80$ ) dapat disimpulkan bahwa berdasarkan Mean Empiriknya, subyek penelitian ini mempunyai harga diri yang tinggi

**Kata Kunci:** Harga Diri; Perilaku Asertif; Remaja SMA Citra Harapan Percut Sei Tuan

#### Abstract

The purpose of this study was to determine the relationship between self-esteem and assertive behavior in SMA Citra Harapan Percut Sei Tuan students. The research hypothesis is that there is a relationship between self-esteem and assertive behavior of SMA Citra Harapan Percut Sei Tuan students. The research sample amounted to 60 students of SMA Citra Harapan Percut Sei Tuan, taken using the Correlation- Product Moment analysis method. There is a positive relationship between self-esteem and assertive behavior in SMA students at the Citra Harapan Education Foundation Percut Sei Tuan, the higher the self-esteem, the higher the assertive behavior, and vice versa, the lower the self-esteem, the lower the assertive behavior, where,  $r$  is 0,637 with a significance level of  $0.000 < 0.05$ . That is, the proposed hypothesis is accepted. The determinant coefficient ( $r^2$ ) of the relationship between the X variable and the Y variable is  $r^2 = 0.406$ . This shows that self-esteem contributes to assertive behavior by 40.6%. Based on the comparison between the Hypothetical Mean and the Empirical Mean, namely, that the Empirical Mean of self-esteem ( $m_e = 100.27$ ) is above the Hypothetical Mean ( $m_h = 80$ ) it can be concluded that based on the Empirical Mean, the subjects of this study have high self-esteem.

**Key Words:** Self-Esteem; Assertive Behavior; Adolescents SMA Citra Harapan Percut Sei Tuan

**How to Cite:** Margretta, R. Hasanuddin. & Hasmayni, B. (2022). Hubungan Antara Harga Diri Dengan Perilaku Asertif Pada Remaja Di SMA Yayasan Pendidikan Citra Harapan Percut Sei Tuan. *JOUSKA: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(1) 2022: 74-80,

## **PENDAHULUAN**

Manusia mengalami beberapa tahapan perkembangan, salah satunya adalah masa remaja. Masa awal remaja berlangsung dari usia 13 sampai 17 tahun bagi anak perempuan dan usia 14 sampai 17 tahun bagi anak laki-laki, dan akhir masa remaja bermula dari usia 17 tahun atau 18 tahun yaitu usia matang secara hukum. Masa remaja merupakan masa transisi yaitu masa peralihan dari masa kanak-kanak menjadi dewasa, tugas perkembangan masa remaja dimaknai sebagai perangkat aktivitas baik mental maupun fisik yang harus dipelajari dan dituntaskan oleh remaja sehingga mampu menghadapi tantangan dimasa depan dengan relatif mudah (Santrock, 2003).

Anak remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Ia tidak termasuk golongan anak tetapi tidak pula termasuk golongan orang dewasa atau golongan orang tua. Remaja ada diantara anak dan orang dewasa, remaja masih belum mampu untuk menguasai fungsi- fungsi fisik maupun psikisnya. Pada umumnya masih belajar di sekolah menengah atau perguruan tinggi. Masa remaja merupakan masa “storm and drang” (topan dan badai), masa penuh emosi dan adakalanya emosinya meledak- ledak, yang muncul karena adanya pertentangan nilai-nilai. Emosi yang menggebu-gebu ini adakalanya menyulitkan baik bagi remaja maupun bagi orang tua atau orang dewasa disekitarnya. Namun, emosi yang menggebu-gebu ini juga bermanfaat bagi remaja didalam upaya nya menemukan identitas diri. Reaksi orang-orang disekitarnya akan menjadi pengalaman belajar bagi remaja untuk menentukan tindakan apa yang kelak akan dilakukannya (Monks, Knoer, Haditono, 2004).

Siswa sekolah menengah atas (SMA) secara psikologis telah memasuki tahapan masa remaja. Berdasarkan usia, siswa SMA termasuk remaja yang berkisar antara usia 14-18 tahun (Santrock, 2003). Remaja dihadapkan pada berbagai pertanyaan yang menyangkut keberadaan dirinya, masa depannya, serta peran-peran sosialnya dalam keluarga dan masyarakat. Siswa SMA pada prinsipnya sudah mampu berbicara mengeluarkan pendapat, berani bertanya, dan memberi kritik dan saran. Akan tetapi ada sebagian kecil siswa SMA yang ketika mempunyai pendapat memilih diam karena berbagai alasan, takut salah, malu, minder, takut ditertawakan dan sebagainya. Siswa yang berada di tingkat SMA sebagian juga tidak dapat berperilaku asertif, hal ini disebabkan karena mereka kurang sadar bahwa mereka memiliki hak untuk mengekspresikan perasaannya. Banyak pula siswa yang merasa cemas dan takut untuk berperilaku asertif serta kurang terampil dalam mengekspresikan diri secara jujur dan nyaman untuk mempertahankan dirinya. (Barus & Khairuddin, 2020; Dalimunthe & Faadhil, 2020). Latar belakang budaya keluarga dimana remaja tinggal, urutan anak dalam keluarga, pola asuh orang tua, jenis kelamin, harga diri, status sosial ekonomi orang tua menjadi faktor anak kurang memiliki sikap asertif. Penting bagi para remaja untuk mengkomunikasikan secara jelas dan tegas kebutuhan diri mereka, keinginan dan perasaannya kepada orang lain melalui kemampuan berperilaku asertif. Lazarus dalam Mauboy (2011) adalah tokoh yang pertama sekali dalam mendefinisikan perilaku asertif. Ia yang menyatakan bahwa perilaku asertif adalah cara individu dalam memberikan respon dalam situasi sosial, yang berarti sebagai kemampuan individu untuk mengatakan tidak, kemampuan untuk menanyakan dan meminta sesuatu, kemampuan untuk mengungkapkan perasaan positif dan negatif, serta kemampuan untuk mengawali kemudian melanjutkan serta mengakhiri percakapan. (Badri & Aziz, 2011; Nafeesa dkk, 2015).

Asertivitas adalah kemampuan individu untuk mengemukakan apa yang dipikirkan dan dirasakan dengan langsung, terbuka, jujur dan jelas serta mampu bertahan dijalur yang benar, mempertahankan pendapat sekaligus tetap menghormati pendapat orang lain dan peka terhadap kebutuhan orang lain. Asertivitas memiliki dampak positif terhadap orang lain dan diri sendiri dalam proses belajar maupun dalam segala sisi kehidupan manusia. Terutama pada saat remaja berada di tingkat SMA, dimana remaja telah memiliki dorongan akan kebutuhan untuk menentukan masa depan yang lebih terasa, sehingga mendorong remaja menjadi lebih cenderung melihat ke masa depan dan mengantisipasi gaya hidup yang akan mereka jalani di masa yang akan datang (Stein & Book, 2004). Perilaku asertif menurut Alberti dan Emmons (2002), adalah perilaku yang memungkinkan seseorang untuk bertindak sesuai dengan keinginan, mempertahankan diri

tanpa merasa cemas, mengekspresikan perasaan secara jujur dan nyaman maupun menggunakan hak-hak pribadi tanpa melanggar hak-hak orang lain. Jika remaja merasa ada yang mengganggu dalam proses belajarnya, remaja bisa mengekspresikan perasaan secara jujur tanpa merasa cemas untuk mempertahankan haknya tanpa melanggar hak orang lain. (Dalimunthe dkk, 2019; Simorangkir dkk, 2014).

Beberapa remaja menunjukkan perilaku asertif rendah seperti: remaja sulit menolak ajakan teman yang sebenarnya dia tidak ingin lakukan, remaja merasa cemas dan takut untuk bertanya apabila ada pelajaran yang kurang dimengerti, remaja datang terlambat karena menunggu semua temannya untuk berkumpul dahulu, remaja takut menyampaikan pendapat dalam diskusi, remaja ikut-ikutan teman yang bolos sekolah, keluar kelas beramai-ramai saat jam kosong. Remaja yang memiliki perilaku asertif rendah ini tahu apa yang seharusnya mereka lakukan ketika berada dalam posisi yang mengharuskan dia berkata apa adanya. Namun mereka merasa jika hal tersebut diekspresikan maka orang lain akan membenci dirinya. (Sarinah & Aziz, 2010; Gaol & Aziz, 2013).

Pembentukan harga diri individu tergantung pada kemampuan individu menentukan sikap terhadap suatu masalah dan kehendak individu untuk mengerti masalah yang ia hadapi. Hal ini berarti harga diri memungkinkan untuk menentukan corak perilaku seseorang. Harga diri merupakan proses evaluasi yang ditujukan individu pada diri sendiri, yang nantinya berkaitan dengan proses penerimaan individu terhadap dirinya (Wahyuni, 2015).

Penghargaan diri dalam perkembangan manusia pada fase remaja berperan dalam memunculkan sebuah perilaku terbuka atau perilaku asertif. Seorang remaja yang memiliki harga diri positif akan senantiasa berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mencapai apa yang diinginkan, tidak mudah putus asa jika dalam usahanya mengalami kegagalan. Remaja yang memiliki harga diri positif akan bertingkah laku asertif dalam pergaulannya, karena percaya diri untuk mengkomunikasikan pendapat, ide dan kebutuhannya secara jujur dan apa adanya sesuai dengan apa yang diinginkan, dirasakan, dipikirkan tanpa rasa takut ditolak oleh orang lain. Remaja yang memiliki harga diri yang positif akan mudah berperilaku asertif karena mampu mengungkapkan perasaannya dan lebih mudah diterima lingkungannya. Sebaliknya remaja yang memiliki harga diri negatif adalah remaja yang sulit mengendalikan emosinya sehingga mudah tersinggung, tidak percaya pada kemampuan yang dimilikinya, sulit menerima kekurangan diri, merasa tidak berharga, memandang diri lemah dan pesimis dan tidak percaya diri sehingga akan sulit mengekspresikan perasaannya dengan jujur dan terbuka, takut tidak diterima pendapatnya, takut dikritik, takut ditolak dan sulit berperilaku asertif. (Aziz & Ginting, 2011; Oktariani dkk, 2020).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan model korelasional yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan, dan apabila ada seberapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu.

Variabel pada penelitian ini adalah :

- Variabel Bebas (X) : Harga Diri  
1. Variabel Terikat (Y) : Perilaku Asertif

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2014) *simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperdulikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data melalui pengukuran skala yang disebaran berdasarkan kriteria responden. Cara pengisiannya di isi oleh responden. Peneliti memberikan arahan apabila responden mengalami kesulitan dalam menjawab skala pertanyaan.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan empat alternatif jawaban yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), dan STS (Sangat Tidak Sesuai), yang mana pernyataan favourable mengandung nilai-nilai yang positif, SS (Sangat Sesuai) diberikan bobot 4 (empat), S (Sesuai) diberikan bobot 3 (tiga), TS (Tidak Sesuai) diberikan bobot 2 (dua), dan STS (Sangat Tidak Sesuai) diberikan bobot 1 (satu). Sistem penilaian sebaliknya, jika pernyataan unfavourable yaitu SS (Sangat Sesuai) diberikan bobot 1 (satu), S (Sesuai) diberikan bobot 2 (dua),

TS (Tidak Sesuai) diberikan bobot 3 (tiga), dan STS (Sangat Tidak Sesuai) diberikan bobot 4 (empat).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada remaja di SMA Yayasan Pendidikan CitraHarapan Percut Sei Tuan pada tanggal 15 Maret-20 Maret 2021. Penelitian ini menggunakan dua skala, yaitu skala harga diri dan perilaku asertif.

Uji normalitas sebaran dilakukan bertujuan untuk membuktikan bahwa penyebaran data yang menjadi pusat perhatian telah menyebar berdasarkan prinsip kurva normal. Uji normalitas sebaran data penelitian menggunakan ujione sample Kolmogrov Sminov.

Pendistribusian data dilakukan dengan prinsip kurva normal dengan kriteria apabila p lebih besar dari 0,05 maka variabel tersebut normal.

Table 1. Hasil Perhitungan UjiNormalitas Sebaran

| Variabel         | Me an  | SD    | KS    | Sig   | Keterangan |
|------------------|--------|-------|-------|-------|------------|
| Harga Diri       | 100,27 | 9,637 | 0,705 | 0,703 | Normal     |
| Perilaku Asertif | 88,62  | 8,197 | 0,620 | 0,837 | Normal     |

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung. Hubungan yang linear menggambarkan bahwa perubahan pada variabel preditor akan cenderung diikuti oleh perubahan pada variabel kriterium dengan membentuk garis linear.

Table 2. Hasil Perhitungan UjiLinearitas

| Korelasional | $r^{xy}$ | F     | P (sig) | Keterangan |
|--------------|----------|-------|---------|------------|
| X-Y          | 0,637    | 1,106 | 0,390   | Linear     |

Uji linearitas dari hubungan antara variabel harga diri dengan variabel perilaku asertif menghasilkan nilai  $r^{xy} = 0,637$  dan menghasilkan nilai F 1,106 dengan nilai P (sig) 0,390, karena nilai p lebih kecil dari 0,05 maka uji linearitas menunjukkan bahwa ada hubungan antara kedua variabel adalah linear.

Table 3. Hasil Analisis UjiHipotesis Korelasi

| Statistik | Koefisien | P     | Koef.Det | BE    |
|-----------|-----------|-------|----------|-------|
|           | $r^{xy}$  |       | ( )      | $r^2$ |
| X-Y       | 0,637     | 0,000 | 0,406    | 40,   |

korelasi  $r$  Product Moment diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara harga diri dengan perilaku asertif, yaitu asumsi semakin tinggi harga diri maka semakin tinggi perilaku asertif, begitu juga sebaliknya, semakin rendah harga diri maka semakin rendah perilaku

asertif dimana  $r^{xy}$  sebesar 0,637 dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Artinya, hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima.

Koefisien determinan ( $r^2$ ) dari hubungan antar variabel bebas X dengan variabel terikat Y adalah sebesar ( $r^2$ )=0,406. Ini menunjukkan bahwa harga diri berkontribusi terhadap perilaku asertif sebesar 40,6%.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengukuran, analisis data dan pembahasan variabel dalam penelitian ini maka ditarik kesimpulan bahwa ada :

1. Adanya hubungan positif antara harga diri dengan perilaku asertif pada siswa SMA Yayasan Pendidikan Citra Harapan Percut Sei Tuan, semakin tinggi harga diri maka semakin tinggi perilaku asertif, begitu juga sebaliknya semakin rendah harga diri maka semakin rendah perilaku asertif, dimana,  $r^{xy}$  sebesar 0,637 dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Artinya, hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima.
2. Koefisien determinan ( $r^2$ ) dari hubungan antar variabel X dengan variabel Y adalah sebesar = 0,406. Ini menunjukkan bahwa harga diri berkontribusi terhadap perilaku asertif sebesar 40,6%.
3. Berdasarkan perbandingan antara Mean Hipotetik dengan Mean Empirik yaitu, bahwa Mean Empirik harga diri ( $me = 100,27$ ) berada diatas Mean Hipotetik ( $me = 80$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan Mean Empiriknya, subyek penelitian ini mempunyai harga diri yang tinggi. Sementara perbandingan perilaku asertif antara Mean Empirik

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alberti, Robert E & Emmons, Michael L. 2002. *Your Perfect Right, Hidup Lebih Bahagia dengan Mengungkapkan Hak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atkinson. 2000. *Pengantar Psikologi Edisi Kesebelas Jilid 2*. Jakarta: Interaksara.
- B, Margaretha. 2016. *Hubungan Antara Harga Diri dan Penyesuaian Diri Siswi Kelas X SMA Tarakanita 1. Unika Atmajaya*.
- Baron, R & Byrne, D. *Pembelajaran Inquiry Dan Discovery*. [online].
- Cawood, D. *Manajer Yang Asertif, Terampil Mengelola Orang dan Efektif Dalam Berkomunikasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Coopersmith, S. *The Antecedents of self-esteem*. San Francisco: Freeman and Company. [Online].
- Galassi, dkk. *Assert Your Self: How To Be Own Person*. New York: Human Sciences Press. [online].
- Ginting, Benyamin O, dkk. 2014. *Hubungan Antara Harga Diri Dengan Asertivitas Pada Siswa Kelas XI SMA Kesatrian 2 Semarang*. Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.
- Gunarsa, S. 2003. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Hurlock, Elizabeth B. 2004. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima*. Jakarta : Erlangga.
- Hasmayni, B. *Reliationship between Service Quality and the Students' Loyalty in Using Railway Services of Sribilah. Medan in Indonesia*.
- Hasmayni, B. 2019. *Prediction of Junior High School National Examination Score on the Learning Achievement In High School Students In Medan*.
- Proseding Seminar International. NICCT. In *Proceedings of the First Nommensen International Conference on Creativity & Technology, NICCT*. Jilid (Vol.1, pp. 2- 19).
- Hasmayni, B., Siregar, F. H., & Aziz, A. 2019. *Establishment of Character Through Boarding School Education in Students in Pondok Pesantren*. In 4th Annual International Seminar on Transformative Education and
- Hasmayni, B. 2014. *Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Diri Remaja*. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 6(2), 98-104.

- Hasmayni, B., & Lumbanbatu, J. S. 2019. Gambaran Lifestyle Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Pengguna Iphone di Universitas Medan Area. *Jurnal Teknologi Kesehatan Dan Ilmu Sosial (TEKESNOS)*, 1(1), 9-16.
- Jean Piaget. 2002. *Tingkat Perkembangan Kognitif*. Jakarta, Gramedia.
- Lazarus. Dalam Mauboy, S.D.2011.
- Perbedaan Asertivitas Antara Remaja Putri Suku Belu Dan Suku Jawa.
- Llyod, Sam, R. 1990. *Mengembangkan Perilaku Asertif yang Positif*. Jakarta: Binarupa Aksara.[online].
- Dewi, S. S., & Dalimunthe, H. A. (2019). The Effectiveness of Universal Design for Learning. *Journal of Social Science Studies*, 6(1), 112-123
- Barus, R. K. I., Dewi, S. S., & Khairuddin, K. (2020). Komunikasi Interpersonal Tenaga Kerja Indonesia dan Anak. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(2), 369-376
- Dewi, S. S., & Alfita, L. (2015). Perbedaan prokrastinasi akademik antara mahasiswa yang berpacaran dan tidak berpacaran. *Jurnal Diversita*, 1(1)
- Dewi, S. S. (2018). Kecerdasan Emosional dalam Tradisi Upa-Upa Tondi Etnis Mandailing. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 4(1), 79-85
- Dalimunthe, H. A., Dewi, S. S., & Faadhil, F. (2020). Pelatihan Universal Design for Learning untuk Meningkatkan Efikasi Diri Guru Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu dalam Mengajar. *Jurnal Diversita*, 6(1), 133-142
- Dewi, S. S., & Alfita, L. (2019). Study Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Diri Remaja Korban Penceraian di SMA Kecamatan Pancur Batu (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)
- Saraswaty, R., & Dewi, S. S. (2020). Pemberdayaan napi perempuan di LP Tanjung Gusta Kecamatan Medan Helvetia, Medan, Sumatera Utara. *Randang Tana-Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 140-148
- Dewi, S. S. (2017). Hubungan konflik peran ganda dengan ketakutan untuk sukses pada Ibu yang bekerja di PT. Bumi Sari Prima Pematang Siantar. *PSIKOLOGI KONSELING*, 10(1)
- Dewi, S. S., Madjid, A., & Fauzan, A. (2020). The Role of Religiosity in Work-Life Balance. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(3), 2363-2374.
- Dewi, S. S., Sutrisno, S., Madjid, A., & Suud, F. M. (2021). The Teacher Efficacy in Developing Character Education of Integrated Islamic Schools Students in Indonesia. *Ilkogretim Online*, 20(1)
- Dewi, S. S., Sutrisno, S., & Madjid, A. (2020). THE INTERCONNECTEDNESS OF RELIGIOSITY AND TEACHERS'EFFICACY IN THE CHARACTER EDUCATION IN INDONESIAN ISLAMIC INTEGRATED SCHOOL. *European Journal of Social Sciences Studies*, 5(3)
- Dewi, S. S. (2012). Hubungan Kualitas Kelekatan dan Kemampuan Kreatifitas
- Dewi, S. S., & Dalimunthe, H. A. (2022). Efikasi Guru dalam Mengembangkan Religiusitas Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kelas Awal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3488-3502
- Dewi, S. S. (2021). EFIKASI GURU DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU DI SUMATERA UTARA (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)
- Wati, N. (2020). Hubungan Kepemimpinan Transformasional dengan Motivasi Kerja pada Karyawan PT. Tara Bintang Nusa Pangkalan Brandan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Dewi, S. S. (2019). Hubungan antara Body Image dengan Kepercayaan Diri pada Remaja Putri SMA Swasta Harapan 1 Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)
- Dewi, S. S., & Alfita, L. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup pada Lansia di Desa Paya Gambar (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Lubis, S. A., & Aziz, A. (2014). Hubungan antara Konsep Diri dan Pusat Kendali (Locus of Control) dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 2 Tanah Jambo Aye Aceh Utara
- Aziz, A. (2015). Pengaruh Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pendapatan Per Kapita Dengan Belanja Modal Publik Sebagai Variabel Intervening (Doctoral dissertation)
- Sulistyaningsih, W., & Aziz, A. (2016). Hubungan Iklim Sekolah dan Motivasi Berprestasi dengan Kebiasaan Belajar pada Siswa MTS Al-Halim Sipogu
- Siregar, F. H., & Aziz, A. (2019). PENGARUH KUALITAS PRODUK DENGAN KEPUTUSAN PEMBELIAN HANDPHONE ANDROID PADA MAHASISWA PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA. *JURNAL TEKNOLOGI KESEHATAN DAN ILMU SOSIAL (TEKESNOS)*, 1(1), 70-76.
- Aziz, A., & Hasmayni, B. (2019). Hubungan Antara Kepuasan Kerja dengan Komitmen Karyawan PT. Barumun Agro Santoso
- Zahara, C. I., Lubis, L., & Aziz, A. (2019). Hubungan Persepsi Siswa terhadap Konselor dan Sarana Prasarana Bimbingan Konseling dengan Minat Layanan Konseling. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 1(2), 116-123.

- Enjelita, E., Darmayanti, N., & Aziz, A. (2019). Hubungan Konsep Diri dan Kecerdasan Emosional dengan Stres Kerja pada Pendeta Gereja Batak Karo Protestan di Wilayah Langkat. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 1(2), 124-137.
- Aziz, A. (2020). Hubungan Antara Kepuasan Kerja Terhadap Organizational Citizenship Behavior (OCB) Pada Karyawan Perum LPPNPI Cabang Medan (Doctoral
- Lubis, L., & Aziz, A. (2016). Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Agresif pada Siswa Sekolah Menengah.
- Ginting, M. N. K., & Azis, A. (2014). Hubungan antara Lingkungan Belajar dan Manajemen Waktu dengan Motivasi Menyelesaikan Studi. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 6(2), 91-97.
- Aziz, A., & Ginting, M. N. K. (2011). Hubungan Antara Lingkungan Belajar Dan Manajemen Waktu Dengan Motivasi Menyelesaikan Studi Pada Mahasiswa Pascasarjana Yang telah Menikah. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 3(2), 85-92.
- Gaol, M. L., & Aziz, A. (2013). Perbedaan Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru Sd Negeri yang Sudah Sertifikasi dan Yang Belum Sertifikasi. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 5(2), 62-69.
- Oktariani, O., Munir, A., & Aziz, A. (2020). Hubungan Self Efficacy dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Self Regulated Learning Pada Mahasiswa Universitas Potensi Utama Medan. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 2(1), 26-33.
- Sarinah, S., & Aziz, A. (2010). Hubungan Komunikasi Interpersonal dan Komitmen terhadap Organisasi dengan Kepuasan Kerja Karyawan PT. Perkebunan Nusantara III (PERSERO). *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 2(2), 63-75.
- Aziz, A. (2010). Hubungan komunikasi interpersonal dan komitmen terhadap organisasi dengan kepuasan kerja karyawan PT. Perkebunan Nusantara III (PERSERO). *Jurnal analitika*, 2(2), 82-94.
- Nafeesa, N., Aziz, A., & Hardjo, S. (2015). Gambaran kematangan karir ditinjau dari jenis kelamin pada siswa sekolah menengah kejuruan dan sekolah menengah umum perguruan panca budi Medan. *Psikologi Konseling*, 7(2).
- Aziz, A., & Siswanto, K. A. P. (2018). Hubungan Antara Self Regulated Learning dengan Kematangan Karir pada Siswa SMA. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 10(1), 7-13.
- Badri, M., & Aziz, A. (2011). Pengaruh Locus Of Control dan Harga Diri terhadap Motivasi Kerja Pegawai Dinas Pendidikan Kota Medan. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 3(1), 29-36.
- Simorangkir, N. R., Menanti, A., & Aziz, A. (2014). Kontribusi komunikasi persuasif guru terhadap kepercayaan diri dan motivasi belajar. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 6(2), 68-76.
- Dalimunthe, L. R. I., Lubis, S. A., & Aziz, A. (2019). Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kepercayaan Diri dengan Kemandirian Belajar Siswa di SMP Negeri 9 Tebing Tinggi. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 1(2), 2019.